BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Asia peraih peringkat *platinum* dalam ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* Tahun 2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis tingkat pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Asia yang telah disusun berdasarkan *GRI Standards*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada topik ekonomi, hanya terdapat satu perusahaan Asia yang berhasil mengungkapkan seluruh sub topik dan meraih persentase kelengkapan sebesar 100% sekaligus menjadi perusahaan dengan jumlah kelengkapan tertinggi yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur yang merupakan Perusahaan Negara Indonesia. Dan perusahaan yang paling terendah dalam jumlah kelengkapan topik ekonomi ialah PT ANTAM Tbk.
2. Pada topik lingkungan, raihan jumlah pengungkapan kelengkapan tertinggi jatuh kepada perusahaan asal Indonesia yaitu PT Pupuk Kalimantan Timur, tetapi dalam hal persentase kelengkapan, perusahaan tersebut masih belum secara sempurna menerapkan GRI *Standards*. Tetapi terdapat tiga perusahaan tambang yang berhasil memperoleh persentase tingkat kelengkapan pada topik ini sebesar 100% yaitu PT ANTAM Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Sehingga disini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor material lebih cenderung melaporkan masalah lingkungan dibandingkan perusahaan sektor lain. Jika dilihat pada sektor lainnya yaitu Perusahaan Perbankan asal negara Bangladesh Prime Bank Limited, jumlah pengungkapan yang lengkap terbilang cukup minim dengan memperoleh persentase kelengkapan sebesar 47,6%, kemudian pada sektor telekomunikasi yaitu Telekom Malaysia

Berhad, menempati peringkat paling bawah dengan jumlah pengungkapan yang lengkap sangat kecil yaitu 6 dengan perolehan persentase kelengkapan sebesar 46%.

3. Pada topik sosial, raihan jumlah pengungkapan kelengkapan tertinggi juga jatuh kepada perusahaan asal Indonesia yaitu PT Pupuk Kalimantan Timur, dan perusahaan yang paling terendah dalam jumlah kelengkapannya ialah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Pada topik ini tidak ada satupun Perusahaan Asia yang memiliki persentase kelengkapan sebesar 100%, ini menandakan bahwa pada topik ini masih banyak yang belum menaati *GRI Standards*.
4. Dari konsolidasi ketiga topik yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, tidak ada satupun Perusahaan Asia memperoleh persentase kelengkapan sebesar 100%. Ternyata predikat *platinum* yang melekat pada perusahaan tidak menjamin telah diterapkannya *GRI Standards* secara sempurna. Secara keseluruhan tingkat skor persentase kelengkapan di Perusahaan Asia sudah cukup bagus, dikarenakan tidak ada yang memperoleh persentase dibawah 50%. Banyaknya jumlah pengungkapan dan tingkat kelengkapan di setiap topik masih menjadi permasalahan dalam pengungkapan Laporan Keberlanjutan di kawasan Asia. Jika dilihat berdasarkan keseluruhan pengungkapan untuk ketiga topik, dimana jumlahnya 77 sub topik, terdapat satu Perusahaan Asia yang telah sangat baik dalam mengungkapkannya, yaitu jatuh kepada Perusahaan Indonesia, PT Pupuk Kalimantan Timur dengan perolehan pengungkapan yang lengkap sebanyak 74 sub topik, dan 2 sub topik yang tidak lengkap. Sehingga PT Pupuk Kalimantan memperoleh persentase kelengkapan sebesar 96%. Ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia jauh lebih baik dalam hal melaporkan keberlanjutan nya.

5.2 Implikasi Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis tingkat pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial pada Laporan Keberlanjutan

Perusahaan Asia yang meraih peringkat *platinum* dalam ASSRAT 2019. Hasil peneltian ini menemukan bahwa secara keseluruhan dari ketiga topik tersebut yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, tidak ada satupun Perusahaan Asia memperoleh persentase kelengkapan sebesar 100%. Tetapi secara keseluruhan tingkar skor persentase kelengkapan di Perusahaan Asia sudah cukup bagus, dikarenakan tidak ada yang memperoleh persentase dibawah 50%. Adapun penyebab ketidak lengkapan tersebut ialah ketidakmampuan perusahaan dalam kegiatan yang bersifat identifikasi, ketidaktepatan dalam memenuhi persyaratan di setiap sub topik, disamping itu beberapa perusahaan masih belum memiliki metodologi/alat ukur untuk menilai suatu indikator serta beberapa sub topik yang diungkapkan dengan setengah hati yang membuat sub topik meragukan. Kemudian adapun penyebab banyaknya jumlah pengungkapan yang dilaporkan Perusahaan Asia disebabkan oleh setiap negara memiliki berbagai praktik dan budaya yang dapat mempengaruhi tingkat pelaporan berkelanjutan dan kelengkapan informasi yang diungkapkan.

Untuk itu diharapkan bagi regulator, dapat merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan keberlanjutan di tingkat nasional dan internasional sehingga terus menghasilkan peningkatan pengungkapan pada *Sustainability Report*. Kemudian bagi perusahaan, diharapkan bermanfaat untuk sarana evaluasi tingkat kepatuhan dalam hal melakukan pelaporan *sustainability report* terhadap standar yang ada, kemudian diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam hal pengambilan keputusan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Serta bagi investor, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan keputusan investasi serta dapat membantu menilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan yaitu data dalam laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan sebagai sampel penelitian, tanpa data asli dan konfirmasi detail ke

perusahaan terkait. Oleh karena itu, subyektivitas dan *personal judgement* dapat muncul dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan untuk lebih meningkatkan penelitian selanjutnya ialah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sangat disarankan untuk memperoleh data primer pada perusahaan yang bersangkutan, mengenai apa alasan perusahaan mengangkat topik tersebut menjadi material, dan apa alasan perusahaan tidak mengangkat topik tersebut.
2. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dalam mengungkapkan topik material memperhatikan segala persyaratan yang diwajibkan oleh *GRI Standards*. Kemudian jika perusahaan tidak mengungkapkan topik tersebut, hendaknya disertai alasan yang valid dan diungkapkan pada pendekatan manajemen sesuai dengan perintah *GRI Standards* 101.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA